

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam. Bagi umat Islam di yakini bahwa Al-Qur'an adalah penutup dari kitab-kitab lain dan merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah.¹

Al-Qur'an disamping sebagai Ilmu dan Mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW juga sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa, di dunia sampai di akherat. Ajaran Al-Qur'an selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia. Karena itu manusia disuruh mengikuti Al-Qur'an. Sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al An'am ayat 155 :

وَ هَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَآتَّبِعُوهُ وَآتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan inilah sebuah kitab yang Kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu ikutilah dan bertaqwa-lah kamu (kepada Allah) supaya kamu diberi rahmat

¹ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta, LSIK, 2000), Hal. 54.

(QS. Al An'am : 155). Selain itu Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an Al Isra' ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”(Q.S.Al Isra' : 9).²

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Rasulullah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R.Bukhari).³

Mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari langkah utama yang harus dilakukan adalah dengan membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan surat pertama yang turun yaitu ayat 1(satu) sampai dengan 5(lima) dari surat Al Alaq. Wahyu pertama yang

² Nandang Burhanuddin, *Mushaf Al Burhan*, (Bandung,Media Fitrah Rabbani,2011), Hal. 283.

³ Imam Buchari, *Shahih Buchari,Juz V*, (libanon : Darul Al kutub Al Ilmiyah.tt.) , Hal. 434.

diturunkan adalah **اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ** yang artinya “*bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu*”. Makna dari kata *Iqra'* itu sendiri bukan hanya dalam segi membaca Al-Qur'an, melainkan juga dalam aspek pemahaman dan penerapan atau pengaplikasian makna yang terdapat dalam Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan syariat Islam harus dilakukan proses belajar.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁴ Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 740.

serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.⁵

Kemampuan membaca Al-Qur'an di Indonesia masih harus mendapatkan perhatian khusus di karenakan masih banyak sekali orang Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Kalau dilihat dari segi mayoritas agamanya, Indonesia merupakan negara yang bermayoritas Islam terbesar di dunia. Tapi yang terjadi malah sebaliknya. Sebagian besar penduduk Indonesia tidak mampu membaca Al-Qur'an .

Umat Islam Indonesia, pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan melalui sistem baca tulis Al-Qur'an secara tradisional seperti mengaji di masjid, *surau* atau dirumah, namun demikian, disisi lain juga masih sering

⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 92.

kita temukan orang dewasa bahkan orang tua yang tidak mampu membaca Al-Qur'an hal ini dikarenakan sejak kecil mereka tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an yang di lakukan dengan sistem tradisional ini biasanya memakan waktu yang relatif lama, bahkan terkadang sampai bertahun-tahun selama ini keadaan yan demikian dianggap suatu hal yang wajar mengingat bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang sulit karena bahasa arab adalah termasuk bahasa asing yang mempunyai bentuk serta bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia selain itu untuk mempelajari tanda baca atau ilmu tajwidnya saja juga diperlukan waktu yang lama.

Kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk dibangku tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar

Baca Tulis Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam kelas.

Huruf Al-Qur'an bukanlah huruf yang mereka kenal selama ini maka banyak orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, bahkan kebanyakan orang dewasa atau orang tua merasa malu jika dirinya akan belajar baca Al-Qur'an. Hal ini di karenakan mereka merasa sudah terlambat namun, walaupun begitu sebenarnya mereka juga ingin belajar membaca Al-Qur'an, karena mereka sadar bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup mereka sebagai seorang muslim. Pedoman yang akan menuntun mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini mendorong adanya upaya inovasi strategi dan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh berbagai kalangan agar kaum muslim lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar baca Al-Qur'an. Beberapa sistem yang telah di kembangkan antara lain metode Baghdadiyah, Iqra', Qiro'ati, Tilawatil, Al-Barqy dan sebagainya. Namun demikian, metode-metode ini juga masih dirasa belum memuaskan. Dan hal ini memacu berbagai kalangan untuk terus mengupayakan inovasi lain.

Paparan di atas, penulis merasa tertarik ketika mengetahui bahwa Muhammadiyah memiliki suatu metode baru yaitu Metode Al-Jadid yang sebelumnya metode ini merupakan pengembangan atau modifikasi dari metode

Al-Barqy sebagai upaya untuk mempercepat belajar membaca Al-Qur'an bagi pemula, anak-anak dan remaja.⁶

Metode Al-Jadid ini sebuah metode yang di kemas sebagai tuntunan cara membaca dan menulis huruf Al-Qur'an ia di rancang khusus bagi bangsa Indonesia, yaitu yang bukan merupakan pemakaian bahasa arab dalam pergaulan sehari-hari.⁷

Al-Jadid ini adalah hasil karya warga Muhammadiyah yang bernama (KH. Muhadjir Sulthan). Beliau di kenal dedikasinya sebagai ulama pendidik dan pengajar Al-Qur'an. Metode Membaca Al-Qur'an Al-Jadid lahir dari kegelisahan persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur, melihat semakin bertambah banyaknya umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan Al-Jadid diciptakan dengan tiga prinsip : cepat, mudah dan mengembirakan.

Pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Gresik adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Jadid. Menurut pak Syahroni selaku tim pelaksana, karena tidak mau ada salah satu dari siswanya belum dapat membaca Al-Qur'an saat naik kelas dua sehingga target pembelajaran dengan metode Al-Jadid pada kelas satu harus sudah bisa membaca Al-Qur'an.⁸

⁶ Wawancara dengan Ustadz Dian berkah, di SMP MUHAMMADIYAH 12 GKB, 20 Maret 2013.

⁷ Buku panduan Al-Jadid diambil pada tanggal 21 Maret 2013.

⁸ Wawancara dengan pak Syahroni, Tim pelaksana, di Masjid At Taqwa Pongangan, 08 April 2013.

Kenyataannya, kemampuan siswa sangat beragam, ada yang mulai masuk SD sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada yang masih dalam proses belajar dan ada yang belum bisa sama sekali. Guru harus bisa membimbing siswa yang belum bisa sama sekali agar mampu mengejar temannya yang lain disamping itu harus bisa mengarahkan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an agar tidak bosan dan kemampuannya membaca Al-Qur'an juga tetap berkembang.

Upaya mengatasi masalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali ini agar secara cepat bisa mengejar kemampuan teman-temannya yang memang sudah mampu membaca Al-Qur'an sebelum mereka masuk SD, maka diperlukan metode belajar membaca Al-Qur'an yang relatif cepat, efisien dan mengembirakan sehingga kelas satu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam kondisi dan alasan inilah metode Al-Jadid sebagai metode cepat belajar membaca Al-Qur'an ini mencoba diterapkan untuk memaksimalkan target yang ingin dicapai dari kurikulum sekolah.

Bertolak dari penjelasan latar belakang penulis tertarik untuk membahas sebuah judul : **“PENERAPAN METODE AL-JADID DALAM MEMPERLANCAR MEMBACA AL-QUR’AN DI SD MUHAMMADIYAH 2 GRESIK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode Al-Jadid dalam memperlancar membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Gresik?
2. Bagaimana Hambatan penerapan metode Al-Jadid dalam memperlancar membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

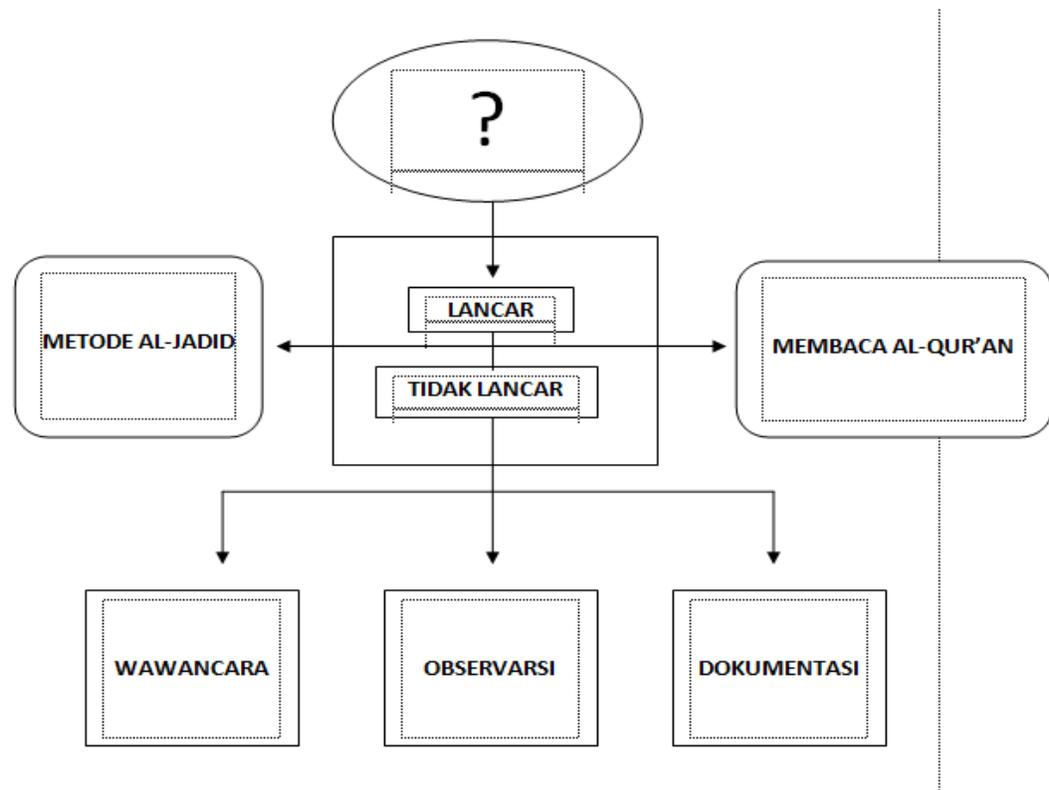
1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode Al-Jadid dalam memperlancar membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Gresik?
2. Untuk mengetahui Bagaimana hambatan penerapan metode Al-Jadid dalam memperlancar membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Gresik?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bahwa belajar membaca Al-Qur'an atau membaca bahasa Arab itu bisa dilakukan dengan mudah dan cepat dengan relatif waktu yang singkat.
2. Bagi peneliti dapat menambah keilmuan dan pengetahuan dalam penerapan metode Al-Jadid.

3. Bagi peneliti yang lain di harapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan khususnya bagi para pengajar Al-Qur'an dan umumnya bagi seluruh umat Islam.

1.5 Kerangka Konseptual



1.6 Metode penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian.⁹ Sedangkan jenis pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, yang mana pengkajian selanjutnya dalam penelitian

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienke Cipta, 2002), Hal. 23.

ini adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi yang tidak perlu di kuantifikasikan.

Hal ini penelitian bisa mendapatkan data yang akurat dan orientik dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan sehingga bisa langsung mewawancarai dan berdialog dengan informan. Selanjutnya penelitian mendiskripsikan tentang objek yang akan diteliti secara sistematis dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu metode Al-Jadid dalam memperlancar membaca Al-Qur'an.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis). Sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁰

Penelitian deskriptif data dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), Hal. 245.

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape , dokumen pribadi, catata atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹¹

1.6.3 Kehadiran Peneliti

Penelitian ini peneliti hadir untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya ataupun harinya, akan tetapi penulis secara terus-menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung penelitian di lapangan dengan informan dan sumber data.

1.6.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 2 Gresik. Jalan KH. Kholil 90 Gresik.

1.6.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut

¹¹ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Hal 11.

responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Adapun sumber data dalam penelitian ini, antara lain :

1.6.5.1 Informan

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan rinci yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengajar metode Al-Jadid dan siswa kelas satu SD Muhammadiyah 2 Gresik.

1.6.5.2 Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi menjadi sumber informasi karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteksnya dan setiap situasi melibatkan tempat atau sumber lokasinya. Tempat atau

lokasi dalam penelitian tindakan ini adalah SD Muhammadiyah 2 Gresik.

1.6.5.3 Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.

1.6.6 Jenis Data

Jenis data penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Data subjek yaitu data penelitian yang berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengajar metode Al-Jadid.
2. Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa objek atau benda-benda fisik, antara lain: berupa daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 2 Gresik.
3. Data dokumenter adalah jenis data penelitian antara lain berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jurnal atau dalam bentuk laporan yang terprogram.

1.6.7 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang saya pakai antara lain :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mencari data tertulis mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen tertulis tentang metode Al-Jadid ini seperti buku panduan Al-Jadid, VCD panduan sebagai literatur atau konsep yang akan diuji dan ditelaah, transkrip surat kabar, majalah, agenda dan berbagai literatur atau buku-buku dan hal ini yang berhubungan dengan subyek pembahasan. Metode ini juga menggali data tentang profil SD Muhammadiyah 2 Gresik, letak geografis, sejarah singkat dan pembangunannya, literatur organisasi, keadaan guru dan murid serta keadaan sarana dan prasarana.

2. Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Metode ini yang dimintai informasi untuk memperoleh data-data tersebut adalah :

- a. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Gresik untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai keadaan atau lokasi sekolah.
- b. Pengajar metode Al-Jadid untuk mengetahui data tentang materi apa saja yang diberikan pada siswa dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam membaca Al-Qur'an terhadap siswa setelah materi diberikan.
- c. Siswa SD Muhammadiyah 2 Gresik, apakah dengan digunakannya metode Al-Jadid dalam membaca Al-Qur'an dapat memperlancar membaca Al-Qur'an.

3. Observasi atau pengamatan

Metode operasional adalah cara menghimpun bahan, bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian, proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Jadid dalam hal ini penulis mendatangi lokasi atau objek

¹² Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), Hal. 76.

yang diteliti dan mengamati secara langsung untuk mendapatkan hasil yang akurat.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Menganalisis data diartikan dengan menggunakan atau memisahkan jadi menganalisis data mengandung arti mengurai data, menjelaskan data sehingga data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan penelitian dengan data, mengintegrasikan, menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain¹³. Teknik analisis data ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan untuk kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif. Maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu analisis data yang menguraikan secara naratif suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan serta perilaku yang di amati.

¹³ Sadarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal . 210.

Selanjutnya dalam analisis didukung pula dengan metode berpikir yaitu :

- a. Induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa konkrit, kemudian dari peristiwa yang khusus itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau peristiwa umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.¹⁴

Metode induktif digunakan untuk mengamati proses penerapan metode Al-Jadid dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemudian untuk mengambil kesimpulan. Sedangkan metode deduktif digunakan untuk mengambil proses penerapan metode Al-Jadid dengan berpedoman pada konsep-konsep yang metode Al-Jadid yang telah sedikit penulis ketahui.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1984), Hal. 36.

1.7 Ruang lingkup penelitian

Memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan di arahkan pada sekitar metode membaca Al-Qur'an yang meliputi :

1. Metode Membaca Al-Qur'an
 - a. Pengertian Metode
 - b. Pengertian Membaca
 - c. Pengertian Metode Membaca
 - d. Kriteria pemilihan metode
2. Kelancaran membaca Al-Qur'an
 - a. Pengertian Kelancaran
 - b. Pengertian Al-Qur'an
 - c. Pengertian membaca Al-Qur'an
 - d. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an
3. Ruang Lingkup Membaca Al-Qur'an
4. Syarat untuk dapat membaca permulaan Al-Qur'an
5. Pembahasan Tentang Metode Al-Jadid
 - a. Latar Belakang Timbulnya Metode Al-Jadid
 - b. Pengertian Metode Al-Jadid
 - c. Penerapan Metode Al-Jadid
 - d. Kelebihan Metode Al-Jadid

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup, belajar merupakan pelaksanaan atau praktek lapangan dan sebuah materi yang dalam hal ini adalah metode Al-Jadid (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia).

1.7.2 Metode Al-Jadid

Al-Jadid adalah yang baru, dikatakan yang baru karena menggunakan pendekatan bahasa lokal untuk membaca Al-Qur'an dengan standard internasional. Baru karena hanya Al-Jadid yang berorientasi menjadikan anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan standard internasional (Buku Panduan Al-Jadid)

1.7.3 Dalam memperlancar

Memperlancar berasal dari kata "lancar" yang artinya tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus. Dan memperlancar adalah membuat supaya lebih lancar.¹⁵

1.7.4 Membaca

Membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, (Jakarta: Balai Pustaka.1996), Hal. 559.

bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁶

1.7.5 Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingnya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Jibril As, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.¹⁷

1.7.6 SD Muhammadiyah 2 Gresik

SD Muhammadiyah 2 Gresik adalah tempat dalam penelitian skripsi ini.

¹⁶ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989).

¹⁷ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), Hal 95

1.8 Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

BAB I: Penulis mengemukakan pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional serta sistematika.

BAB II: Berisi kajian teori yang menyangkut masalah, macam metode membaca Al-Qur'an, penerapan metode Al-Jadid.

BAB III: Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 2 Gresik, letak geografisnya SD Muhammadiyah 2 Gresik, visi dan misi, struktur kepeguruan, keadaan guru dan murid. Dan Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang penerapan metode Al-Jadid sebuah Alternatif sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

BAB IV: Merupakan Bab akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.